

Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Anekdot Berbasis *Online* Pada Siswa Kelas X SMK Al Huda Kediri Tahun Ajaran 2020/2021

Among Karlina Ayu Anggraini¹, Sujarwoko², Subardi Agan³

Universitas Nusantara PGRI Kediri^{1,2,3}

amongkarlinaayu@gmail.com¹, sujarwoko.unp@gmail.com²,

subardiagan@gmail.com³

ABSTRACT

Writing skills as productive and expressive skills are considered as skills that require more attention than other skills. Lack of knowledge about students' writing results in students being less skilled in writing and lazy to put their ideas into writing. During the current covid-19 pandemic, efforts can be made to reduce these obstacles by applying learning media during the teaching and learning process. Audio visual media is considered to be able to improve students' writing skills because there are sounds and images that students can see so that the material presented will be accepted more quickly. This type of research is quantitative research. Collecting data using anecdotal text writing test. The subjects of this study were students of class X SMK Al Huda Kediri. The data analysis technique used is inferential statistics with normality test and homogeneity test. The results showed that the class that received audio-visual media treatment in the form of stand-up comedy videos experienced an increase in test scores. That is, audio-visual media has an effect on students' writing skills. This is based on the calculation of t-test and t-count is the result of $t_{count} > t_{table}$, which is $8.487 > 1.671$ at the level of 5% (0.05) so it is significant. Based on the results of this study, Indonesian language teachers should be able to utilize learning media especially during the current pandemic and be more creative and innovative in teaching and learning activities. Determining the right media can certainly have a positive impact on increasing student enthusiasm and curiosity during the learning process. One of them is audio-visual media which is judged to be appropriate with the subject matter, namely writing anecdotal texts.

Keywords: Writing Skills, Audio Visual Media, Anecdotal Text

ABSTRAK

Keterampilan menulis sebagai keterampilan yang produktif dan ekspresif dianggap sebagai keterampilan yang membutuhkan perhatian lebih daripada keterampilan lainnya. Kurangnya pengetahuan tentang menulis siswa mengakibatkan siswa kurang terampil dalam menulis dan malas menuangkan gagasan mereka ke dalam sebuah tulisan. Di masa pandemi covid-19 saat ini, usaha yang bisa dilakukan untuk mengurangi hambatan tersebut dengan menerapkan media pembelajaran saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Media audio visual dinilai dapat meningkatkan keterampilan siswa menulis karena terdapat suara dan gambar yang dapat dilihat siswa sehingga materi yang disampaikan akan lebih cepat diterima. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan tes menulis teks anekdot. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Al Huda Kediri. Teknik analisis data yang dipakai adalah statistik inferensial dengan uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil penelitian diperoleh kelas yang mendapat perlakuan media audio visual berupa video stand up comedy mengalami peningkatan nilai tes. Artinya, media audio visual berpengaruh terhadap keterampilan menulis siswa.. hal ini didasari penghitungan t-tes dan t hitung adalah hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,487 > 1,671$ pada taraf 5% (0,05) sehingga signifikan. Berdasarkan hasil penelitian ini, hendaknya guru bahasa Indonesia dapat

memanfaatkan media pembelajaran terlebih di masa pandemi saat ini dan lebih kreatif dan inovatif dalam kegiatan belajar mengajar. Menentukan media yang tepat tentu dapat memberikan dampak positif meningkatkan antusiasme siswa dan rasa ingin tahu selama proses pembelajaran. Salah satunya adalah media audio visual yang dinilai tepat dengan materi pelajaran, yaitu menulis teks anekdot.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis, Media Audio Visual, Teks Anekdot

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis sebagai keterampilan yang produktif dan ekspresif dianggap sebagai keterampilan yang membutuhkan perhatian lebih daripada keterampilan lainnya. Menulis adalah keterampilan berbahasa secara tidak langsung maupun tidak bertatap muka yang dipakai antar individu untuk berkomunikasi (Tarigan, 2013:3). Keterampilan menulis tidak bisa diturunkan tetapi wajib banyak berlatih dan praktik secara terus- menerus, karena sebagai suatu keterampilan berbahasa, kegiatan menulis merupakan sesuatu yang kompleks. Menulis bisa dikatakan juga sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata, huruf menjadi kalimat yang nantinya digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat kegiatan pembelajaran menulis, jenis teks yang wajib dipelajari oleh siswa sekolah menengah atas adalah teks anekdot. Anekdot ialah cerita pendek yang lucu karena menarik dan mudah diingat. Umumnya, cerita anekdot memuat tokoh penting atau terkenal, dan ceritanya didasarkan oleh kejadian nyata (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016). Teks anekdot sebagai sebuah cerita lucu atau menggelitik bukan sekadar menceritakan peristiwa yang lucu di dalamnya memuat unsur kritikan dan sindiran yang ditujukan kepada tokoh tertentu. Biasanya, tokoh ini merupakan tokoh terkenal atau tokoh masyarakat yang bersifat faktual. (Kosasih, 2016:84–85).

Kurangnya pengetahuan tentang menulis oleh siswa, menyebabkan siswa mengalami hambatan saat menuliskan gagasan yang ingin ditulis. Hal tersebut juga menjadi salah satu sebab siswa kurang terampi ketika menulis. Permasalahan yang dihadapi oleh siswa disebabkan oleh berbagai kendala salah satunya adalah tidak ada media pembelajaran sebagai fasilitas yang mendukung pembelajaran. Padahal, apabila kita memilih media yang akan digunakan saat pembelajaran dengan tepat maka hal itu dapat membuat proses belajar mengajar berjalan efektif dan menarik. Media pembelajaran bisa meningkatkan perhatian anak, media juga bisa menumbuhkan motivasi belajar dengan saling berinteraksi serta menumbuhkan bakat siswa (Arsyad, 2019:29). Dalam konteks ini, media dipahami sebagai alat penunjang ketika proses pembelajaran yang digunakan oleh guru di kelas. Jadi, media pembelajaran adalah seperangkat alat bantu untuk menunjang performa guru di kelas yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau maksud pendidikan.

Saat ini, kita tengah menghadapi pandemi covid19 yang menyebabkan pembelajaran harus beralih menjadi *online*. Sehingga, tak jarang siswa mengalami kejenuhan saat proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat menjadi solusi dari kejenuhan yang dialami oleh siswa. Dari berbagai jenis media pembelajaran, media audio visual dipilih karena dinilai tepat sesuai dengan materi pembelajaran, yakni menulis teks anekdot. Media audio visual adalah media yang melibatkan dua indra dalam satu proses sekaligus, indra yang digabungkan adalah indra pendengaran dan penglihatan. Pengajaran yang menggunakan media audio visual merupakan bentuk penggunaan bahan ajar yang tidak bergantung kepada kata atau simbol, tetapi melalui penglihatan dan pendengaran (Arsyad, 2019:32). Guru dapat menyajikan peristiwa-peristiwa nyata saat materi tersebut disampaikan tanpa perlu memakai metode ceramah. Video sebagai jenis dari media audio visual dipilih peneliti karena cocok untuk pembelajaran menulis teks anekdot karena video dapat memaparkan informasi, konsep, proses, keterampilan, dan sebagainya. (Arsyad, 2011:50) mengemukakan kelebihan dari penggunaan media video. *Pertama*, video bisa memenuhi bagian bawah pengalaman siswa. *Kedua*, video bisa memutar sebuah peristiwa dengan cara berulang-ulang dengan benar. *Ketiga*, video bisa mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa.

Situasi pandemi covid-19 yang berbahaya saat ini menyebabkan pembelajaran hampir seluruhnya dilaksanakan secara *online*. Pembelajaran secara *online* atau dikenal *e-learning* adalah upaya meningkatkan proses belajar dengan menggunakan sejumlah peralatan teknologi (Rosenberg et al., 2009). Pembelajaran dengan berbasis *online* juga dimanfaatkan untuk menyampaikan pengetahuan karena bersifat fleksibel, memungkinkan pengguna mengakses informasi dan sumber belajar tanpa terbatas ruang dan waktu. Pembelajaran dalam bentuk web yang sering digunakan antara lain *Schoology*, *Edmodo*, *Google Classroom*, *Google Meet*, *Zoom*, dan masih banyak lainnya. Dalam penelitian ini, menggunakan *google meet* dan *google formulir* sebagai sarana pembelajaran *online*. Pemilihan ini dilandaskan karena *google meet* dan *google formulir* merupakan salah satu teknologi internet yang memiliki sifat interaktif, fleksibel, tidak terbatas ruang dan waktu, hemat biaya, dan dapat dilakukan di manapun dan kapanpun.

METODE

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif dipakai karena data penelitian yang dihasilkan berupa skor mulai dari mengumpulkan data, menafsirkan data, serta pemahaman terhadap kesimpulan penelitian untuk menunjukkan keterampilan menulis teks anekdot.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

SMK Al Huda Kediri yang bertempat di Jalan Masjid Al Huda NO. 196, Ngadirejo, Kota Kediri dipilih sebagai tempat pelaksanaan penelitian dengan sasaran penelitian siswa kelas X. Adapun pemilihan tersebut berdasarkan pertimbangan bahwa masih ditemui guru yang menyampaikan materi pelajaran masih bersifat konvensional atau tradisional. Mereka cenderung hanya menggunakan satu metode saja, misalnya metode ceramah. Apalagi, pembelajaran yang dilaksanakan juga tidak didukung media pembelajaran yang relevan dan menarik.

Selain alasan di atas, terdapat juga alasan berdasarkan kualitas dari sekolah tersebut. SMK Al Huda Kediri merupakan salah satu sekolah favorit dengan berbagai kompetensi keahlian di Kota Kediri. Sarana dan prasarana yang dimiliki SMK Al Huda Kediri juga cukup lengkap untuk menunjang pembelajaran, seperti ruang kelas yang dilengkapi LCD proyektor, laboratorium, perpustakaan, masjid, dan UKS.

b. Waktu Penelitian

Penelitian sebagai proses pemecahan masalah dilaksanakan secara sistematis dan terencana. Mulai penelitian pada tahun akademik 2020/2021 pada Mei 2020 dan berakhir pada bulan Juni 2021.

c. Instrumen Penelitian

Tes menulis teks anekdot dipakai sebagai instrumen penelitian dalam penelitian ini. Tes adalah serangkaian ujian yang dilaksanakan untuk mengetahui intelektual, bakat, kepribadian, dan kemampuan seorang individu (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016). Sebelum melaksanakan tes, peneliti perlu menyusun pedoman menulis teks anekdot.

d. Teknik Pengumpulan Data

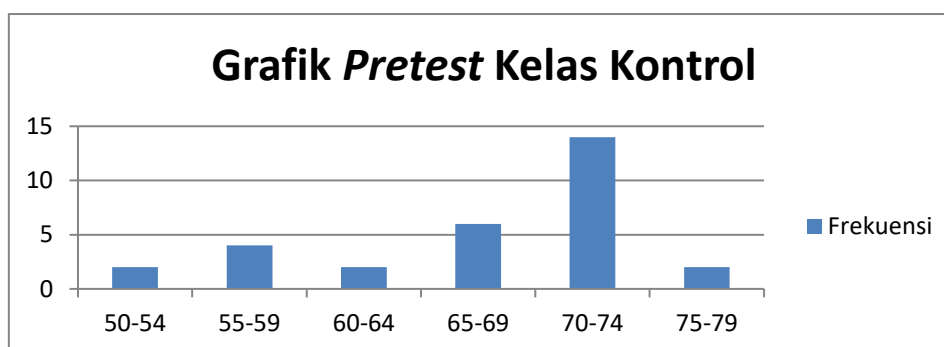
Adapun langkah-langkah operasional pengumpulan data pada penelitian ini meliputi: (1) Tes; (2) Pengamatan. Tahap-tahap dalam pengumpulan data berupa tes termasuk di dalamnya (1) Tahap Persiapan, (2) Tahap Pelaksanaan. Sedangkan pengamatan dilaksanakan untuk mengamati sikap dan perilaku siswa dan bagaimana kecakapan serta hasil yang diraih dari sebuah aktivitas.

e. Teknik Analisis Data

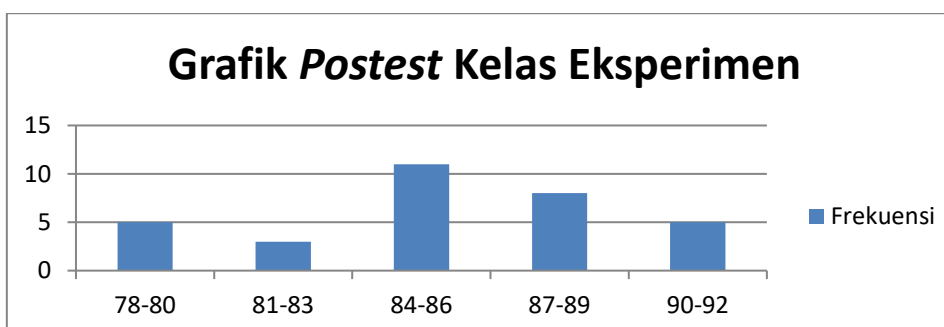
Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik inferensial. Teknik tersebut digunakan supaya peneliti mengetahui apakah terdapat efek dari video *stand up comedy* pada kelompok eksperimen. Adapun langkah-langkah analisis data meliputi: (1) Melakukan uji t; (2) Melakukan uji normalitas; (3) Melakukan uji homogenita; dan (4) Menggunakan norma keputusan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan tes menulis teks anekdot berbasis *online*, kelompok siswa yang tidak mendapatkan perlakuan media audio visual diperoleh rata-rata nilai siswa $67 < 78$. Nilai tersebut memperlihatkan ternyata keterampilan menulis siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), yakni 78 dan masih tergolong rendah. Perolehan nilai siswa yang masih tergolong rendah bisa disebabkan karena mereka mengalami hambatan ketika akan menuliskan gagasan maupun ide mereka. Kurangnya materi pengetahuan tentang menulis dan materi pembelajaran yang sulit dipahami juga menyebabkan hal ini terjadi. Apalagi di tengah situasi dan kondisi covid19 saat ini, siswa juga mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran. Kejenuhan yang dialami oleh siswa juga tidak didukung dengan penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran menyebabkan mereka semakin enggan mengikuti pembelajaran dengan fokus.



Pada pelaksanaan tes menulis teks anekdot berbasis *online*, kelompok siswa yang mendapatkan perlakuan media audio visual diperoleh nilai rata-rata $85 > 78$. Nilai ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan meningkat secara signifikan. Peningkatan nilai siswa terjadi akibat adanya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi pembelajaran. Media pembelajaran tersebut mampu menarik perhatian siswa dan meningkatkan rasa ingin tahu. Hal tersebut berdampak pada siswa, yaitu membuat hasil belajar siswa menjadi maksimal.



Berdasarkan perolehan nilai tersebut, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan media audio visual. Kelompok eksperimen yang

mendapatkan perlakuan menggunakan media audio visual memperoleh nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan menggunakan media audio visual. Hasil ini menunjukkan keterampilan menulis siswa kelas X SMK Al Huda Kediri berbasis *online* meningkat secara signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan pembahasan di atas, yakni menggunakan media audio visual untuk menunjang proses pembelajaran menulis teks anekdot siswa kelas X SMK Al Huda Kediri ternyata berpengaruh terhadap keterampilan menulis siswa. Ditunjukkan dari hasil tes yang mengalami peningkatan secara signifikan. Kelompok siswa yang mendapat perlakuan dengan media audio visual mendapat nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang tidak mendapat perlakuan dengan media audio visual. Oleh karena itu, media audio visual dapat diaplikasikan dalam pembelajaran menulis teks anekdot sebagai alat penunjang guru saat menyampaikan materi pelajaran.

Berdasarkan simpulan tersebut, diajukan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, bagi siswa disarankan hendaknya giat untuk menulis. Selain itu, siswa dapat menuangkan pendapat atau kritiknya kepada tokoh dan dapat disampaikan melalui teks anekdot. Dengan kritikan yang dibalut dengan humor, kritik tersebut akan lebih mudah untuk diterima.

Kedua, peran guru yang tidak terlepas dari proses pembelajaran hendaknya membuat mereka lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran. Guru bahasa Indonesia dapat memanfaatkan media pembelajaran terlebih di masa pandemi saat ini. Menentukan media yang benar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai tentu akan mampu menumbuhkan antusiasme siswa dan rasa ingin tahu selama proses pembelajaran. Salah satunya adalah media audio visual yang dinilai tepat dengan materi pelajaran, yaitu menulis teks anekdot.

Ketiga, pihak sekolah diharapkan lebih menunjang kompetensi guru dengan memberikan pelatihan terkait dengan bagaimana memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat guna menarik perhatian siswa, yang nantinya akan berdampak dengan nilai siswa tersebut. Pihak sekolah juga diharapkan mampu memberikan fasilitas yang memadai dan mendukung kegiatan pembelajaran demi membantu guru khususnya siswa dalam menerima materi pelajaran.

Keempat, peneliti selanjutnya dapat memakai penelitian ini sebagai sumber acuan atau rujukan di masa mendatang ketika akan melakukan penelitian yang serupa. Hal ini guna proses pembelajaran menulis teks anekdot dapat berkembang dan berjalan maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

Adawi, R. (2016). *Pembelajaran Berbasis E-Learning*. Skripsi. Universitas Negeri Medan. <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/541>.

- Arikunto, Suharsimi. (2014). *prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. (2011). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arsyad, Azhar. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dalman. (2018). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2002). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2016). *KBBI Online*.
- Komaidi, D. (2007). *Aku bisa menulis: panduan praktis menulis kreatif lengkap*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Kosasih, E. (2016). *Jenis-Jenis Teks: Fungsi, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan*. Bandung: Yrama Widya.
- Mayora, S. R. (2018). *Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lembah Gumanti Kabupaten Solok*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 192–200.
- Mulyasa, E. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Papana, R. (2016). *Stand Up Comedy Indonesia*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Putri, Ika Yuliana, R. D. G. A. (2020). *PR: Bahasa Indonesia Untuk SMA/MA*. Jakarta: Intan Pariwara.
- Riduwan. (2015). *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rifjiana, P. M. (2015). *Peningkatan Keterampilan Memproduksi Teks Anekdote Berbentuk Dialog Menggunakan Pendekatan Saintifik Dengan Media Audiovisual Pada Siswa X Tpk 2 Di SMK Negeri 10 Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Rosenberg, A. L., Dechert, R. E., Park, P. K., Bartlett, R. H., & Network, N. I. H. N. A. (2009). *Review of a large clinical series: association of cumulative fluid balance on outcome in acute lung injury: a retrospective review of the ARDSnet tidal volume study cohort*. *Journal of Intensive Care Medicine*, 24(1), 35–46.
- Stand Up Kompas TV. (2020). 24 Mei. Anggota DPR Sudah Gila Sejak Awal-SUCI 4. *Youtube*. (<https://www.youtube.com/watch?v=dcFDe7JDe9I>).
- Sufanti, M. (2010). *Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suherli, D. (2017). *Buku Guru Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Jakarta: Balitbang, Kemdikbud.
- Tarigan, G. H. (2013). *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.